

Action Research dan Studi Kasus Ganda: Pengembangan Berbahasa Anak Usia Dini

NettyAnggraeni, Lina Putriyanti, Joko Sulianto

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: nettyanggraeni17@gmail.com

Received: July 3, 2025, Accepted: September 23, 2025, Published: November 13, 2025

Abstrak

Perkembangan berbahasa pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan mengembangkan strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi melalui implementasi Action Research di dua lembaga PAUD di Kota Bandung. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ganda yang dikombinasikan dengan Action Research. Studi dilaksanakan di PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda, Kota Bandung, melibatkan guru, peserta didik, dan kepala sekolah sebagai subjek. Desain Action Research diaplikasikan dalam dua siklus, mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guna mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas strategi secara langsung di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Action Research berhasil mengoptimalkan berbagai strategi stimulasi bahasa, termasuk pembiasaan membaca nyaring dan percakapan interaktif, yang disesuaikan dengan konteks unik masing-masing PAUD. Temuan kunci lainnya adalah strategi adaptif dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keberagaman latar belakang bahasa anak, dengan solusi yang muncul dari siklus refleksi dan perbaikan di lapangan. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan Action Research sebagai kerangka kerja yang efektif bagi pendidik dan institusi PAUD dalam mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran bahasa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Action research, anak usia dini, pengembangan bahasa, strategi pembelajaran.

Abstract

Language development in early childhood is a fundamental foundation for the formation of thinking, communication, and social skills. This research aims to explore in-depth and develop effective strategies for stimulating early childhood language development, as well as to identify challenges and solutions through the implementation of Action Research in two Early Childhood Education (ECE) institutions in Bandung City. This study adopts a qualitative approach with a dual case study design combined with Action Research. The study was conducted at PAUD Rumah Bintang and PAUD Alamanda, Bandung City, involving teachers, students, and principals as subjects. The Action Research design was applied in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection, to develop and evaluate the effectiveness of strategies directly in the field. Data collection involved participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman with triangulation techniques for data validity. The research findings indicate that the implementation of Action Research successfully optimized diverse language stimulation strategies, including read-aloud practices and interactive conversations, adapted to the unique context of each ECE institution. Another key finding is the adaptive strategies in addressing challenges such as limited resources and children's diverse language backgrounds, with solutions emerging from the cycle of reflection and field-based improvement. This study recommends the Action Research approach as an effective framework for ECE educators and institutions to continuously develop and tailor language learning strategies.

Keywords: Action research, child development, early childhood, language development, learning strategies.

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan anak usia dini yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, serta kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Bahasa menjadi alat bagi anak untuk memahami lingkungan, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Hurlock (1999) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak berkembang melalui proses interaksi sosial dan pengalaman langsung yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu periode usia dini dianggap sebagai masa peka (*sensitive period*) dalam pengembangan bahasa. Teori perkembangan kognitif Vygotsky menegaskan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam pembentukan proses mental yang lebih tinggi, dan perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan terdekatnya (Vygotsky, 1978). Anak belajar bahasa melalui dialog dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (*more knowledgeable others*), yang membantu anak membangun kemampuan berbahasanya secara bertahap melalui zona perkembangan proksimal (ZPD). Namun tidak semua anak berkembang pada laju yang sama. Faktor-faktor seperti pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, ketersediaan media bahasa, hingga lingkungan sosial budaya sangat memengaruhi perkembangan berbahasa anak (Sujiono, 2011). Dalam praktiknya tidak sedikit anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*), gangguan artikulasi, atau keterbatasan dalam kosa kata karena kurangnya stimulasi yang tepat sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tanggung jawab penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Strategi pembelajaran seperti bermain peran, membaca bersama, bercerita, menyanyi, dan berbincang interaktif terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman bahasa anak (Bredenkamp & Copple, 2009). Namun demikian guru PAUD sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi profesional dalam memahami perkembangan bahasa anak, serta heterogenitas kemampuan anak dalam satu kelas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan berbahasa anak usia dini secara teoritis dan empiris, menganalisis strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Diharapkan artikel ini dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa di satuan PAUD serta memberikan arah kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, serta untuk mengungkap berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Penelitian

ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang kontekstual mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD dapat memengaruhi perkembangan berbahasa anak dalam aspek reseptif (kemampuan menyimak dan memahami bahasa) maupun ekspresif (kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa).

Melalui pendekatan studi kasus dan *action research* di dua lembaga PAUD di Kota Bandung, artikel ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan empiris yang dapat dijadikan acuan oleh para pendidik, pengelola PAUD, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran bahasa yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong adanya refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan serta memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan secara lebih kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini tidak terjadi dalam ruang hampa. Ia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup karakteristik biologis dan psikologis anak yang memengaruhi kesiapan serta kemampuan mereka dalam memproses dan menggunakan bahasa. Kematangan Neurologis Perkembangan otak khususnya bagian yang bertanggung jawab terhadap fungsi bahasa seperti area Broca dan Wernicke, memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam berbicara dan memahami bahasa. Anak yang mengalami gangguan pada sistem saraf pusat cenderung menunjukkan hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Kondisi Kesehatan dan Sensorik seperti pendengaran yang baik sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa. Anak dengan gangguan pendengaran atau infeksi telinga berulang dapat mengalami keterlambatan dalam memahami dan meniru bunyi bahasa. Selain itu gangguan artikulasi atau kelainan pada organ bicara (misalnya bibir sumbing) juga dapat menghambat perkembangan bahasa ekspresif anak.

Perkembangan Kognitif dalam aspek bahasa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir. Anak yang memiliki perkembangan kognitif yang baik akan lebih cepat memahami konsep-konsep dasar dan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa. Sebaliknya keterbatasan daya pikir atau keterlambatan intelektual akan memengaruhi kompleksitas struktur bahasa yang bisa digunakan anak.

Faktor eksternal melibatkan lingkungan dan interaksi sosial yang berperan sebagai stimulus bagi pemerolehan bahasa anak. Faktor-faktor eksternal tersebut diantaranya:

- **Lingkungan Keluarga:** Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pengembangan bahasa. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang aktif berkomunikasi, kaya

kosakata, dan terbiasa membaca buku bersama, cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Sebaliknya anak yang tumbuh dalam lingkungan yang minim interaksi verbal atau dalam kondisi sosial-ekonomi rendah yang membatasi akses pada media belajar, akan lebih rentan mengalami hambatan berbahasa.

- **Pola Asuh dan Gaya Interaksi:** Cara orang tua atau pengasuh berinteraksi dengan anak sangat menentukan kualitas perkembangan bahasanya. Gaya interaksi yang hangat, responsif, dan memberi ruang pada anak untuk berekspresi akan merangsang perkembangan bahasa secara alami. Sebaliknya pola asuh yang otoriter atau kurang responsif dapat menghambat proses belajar bahasa anak.
- **Pengaruh Teknologi dan Media:** Teknologi digital dapat menjadi alat bantu pembelajaran bahasa yang efektif jika digunakan secara bijak. Namun penggunaan gawai secara berlebihan tanpa pendampingan orang dewasa seringkali mengurangi kualitas interaksi langsung yang sangat dibutuhkan anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya.
- **Pendidikan Formal (PAUD):** Lembaga PAUD berperan strategis dalam memberikan pengalaman berbahasa yang kaya kepada anak. Kurikulum yang mendukung pengembangan bahasa, guru yang terlatih, dan aktivitas berbasis komunikasi sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan *action research* (penelitian tindakan) yang dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Bandung, yakni PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda. Subjek dalam penelitian ini meliputi 46 peserta didik usia 4-6 tahun, 5 guru, serta 2 kepala sekolah di kedua PAUD tersebut melalui teknik observasi langsung. PAUD Rumah Bintang dikenal menerapkan pendekatan tematik integratif berbasis lingkungan, sementara PAUD Alamanda menerapkan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung. Pemilihan dua lokasi ini dilakukan secara *purposive* berdasarkan keunikan strategi pembelajaran dan konteks lingkungan belajar yang digunakan. Penelitian ini menggabungkan desain studi kasus untuk menggambarkan secara detail situasi nyata di lapangan, serta *action research* yang memungkinkan peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merancang, menerapkan, serta merefleksikan strategi pembelajaran bahasa. Setiap siklus *action research* terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Dua siklus tindakan dilaksanakan selama dua bulan sesuai kalender akademik masing-masing PAUD.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Model

ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami dinamika temuan lapangan, serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara berkelanjutan dan mendalam selama proses penelitian berlangsung.

Model analisis ini terdiri atas tiga langkah utama. Pertama Reduksi Data (*Data Reduction*). Pada tahap ini data yang telah terkumpul diseleksi, dipilah, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan pengelompokan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti strategi pembelajaran bahasa, bentuk interaksi guru-anak, serta tantangan yang dihadapi dalam stimulasi bahasa anak usia dini. Tahapan ini berlangsung sejak awal pengumpulan data dan terus diperbarui seiring berjalannya proses penelitian.

Kedua tentang Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, informasi disajikan dalam bentuk matriks, tabel tematik, atau narasi deskriptif guna mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar komponen, dan kecenderungan temuan.

Ketiga adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*). Pada tahap akhir ini peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan kategori yang telah ditemukan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final dan tetap terbuka untuk direvisi, terutama bila ditemukan data baru yang signifikan. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang siklus penelitian melalui penelusuran ulang terhadap catatan lapangan dan hasil wawancara. Proses analisis ini dilakukan secara interatif dan kontinu, bukan linier, yang berarti bahwa peneliti senantiasa melakukan refleksi dan interpretasi selama proses berlangsung. Setiap tahap saling berkaitan dan berulang untuk memperkuat validitas serta memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga keabsahan (validitas) data peneliti menerapkan beberapa teknik triangulasi yaitu; Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan seperti guru, kepala PAUD, dan orang tua peserta didik. Triangulasi Teknik, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. *Member Check*, yaitu mengkonfirmasi kembali temuan atau interpretasi data kepada informan kunci guna memastikan bahwa penafsiran peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Dengan menerapkan teknik analisis data yang sistematis dan validasi yang ketat, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara akurat dinamika perkembangan berbahasa anak usia dini, serta strategi dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku dalam studi pendidikan, khususnya yang melibatkan anak usia dini sebagai subjek pengamatan tidak langsung. Sejak tahap perencanaan hingga pelaporan, peneliti memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara transparan, menghargai martabat semua pihak, dan menjaga kerahasiaan data. Sebelum

pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan dan memperoleh surat izin resmi dari lembaga pendidikan terkait, yakni PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda Kota Bandung. Selain itu persetujuan juga diberikan oleh Dinas Pendidikan setempat sebagai bentuk dukungan administratif. Mengenai Persetujuan Informan peneliti meminta *inform consent* secara lisan dan tertulis dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses observasi dan wawancara. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian secara terbuka untuk memastikan bahwa partisipasi diberikan secara sukarela dan tanpa paksaan.

Kerahasiaan dan Anonimitas Data yang diperoleh dari informan diperlakukan secara rahasia. Identitas anak, guru, maupun kepala lembaga pendidikan disamarkan dalam pelaporan untuk melindungi privasi informan. Nama-nama yang digunakan dalam narasi hasil penelitian merupakan pseudonim (nama samaran) yang disepakati. Karena penelitian berlangsung di lingkungan PAUD peneliti sangat berhati-hati agar proses pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas bermain dan belajar anak-anak. Peneliti tidak melakukan wawancara langsung terhadap anak-anak, melainkan memperoleh informasi melalui guru, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga memastikan tidak ada tekanan atau manipulasi terhadap perilaku anak selama pengamatan. Setiap data, kutipan, dan hasil temuan dikembangkan berdasarkan prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menghindari plagiarisme serta menjamin bahwa seluruh karya tulis ini merupakan hasil kajian orisinal dan bebas dari manipulasi data.

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu:

- 1. PAUD Rumah Bintang**

Terletak di kawasan urban Kota Bandung, PAUD ini dikenal dengan pendekatan pembelajaran tematik-integratif serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak. Lembaga ini memiliki visi pengembangan bahasa anak melalui kegiatan berbasis cerita dan komunikasi aktif dalam kegiatan bermain.

- 2. PAUD Alamanda**

Berlokasi di daerah semi-perkotaan Kota Bandung, PAUD Alamanda menerapkan pendekatan berbasis alam dan lingkungan sebagai wahana stimulasi perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa melalui eksplorasi lingkungan sekitar.

Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada keberagaman pendekatan pembelajaran dan konteks sosial yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan strategi dan tantangan perkembangan berbahasa anak usia dini dalam dua latar belakang yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Maret, hingga Mei 2025. Tahapan yang dilakukan meliputi persiapan dan perizinan pada awal Maret 2025, Pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) pertengahan April hingga akhir Mei 2025, Analisis dan validasi data pada

awal hingga akhir April 2025, Penyusunan laporan dan artikel ilmiah di pertengahan Mei 2025. Proses penelitian dilaksanakan secara intensif dan terstruktur agar memperoleh gambaran yang akurat mengenai strategi dan tantangan perkembangan berbahasa pada anak usia dini di masing-masing lembaga.

Hasil

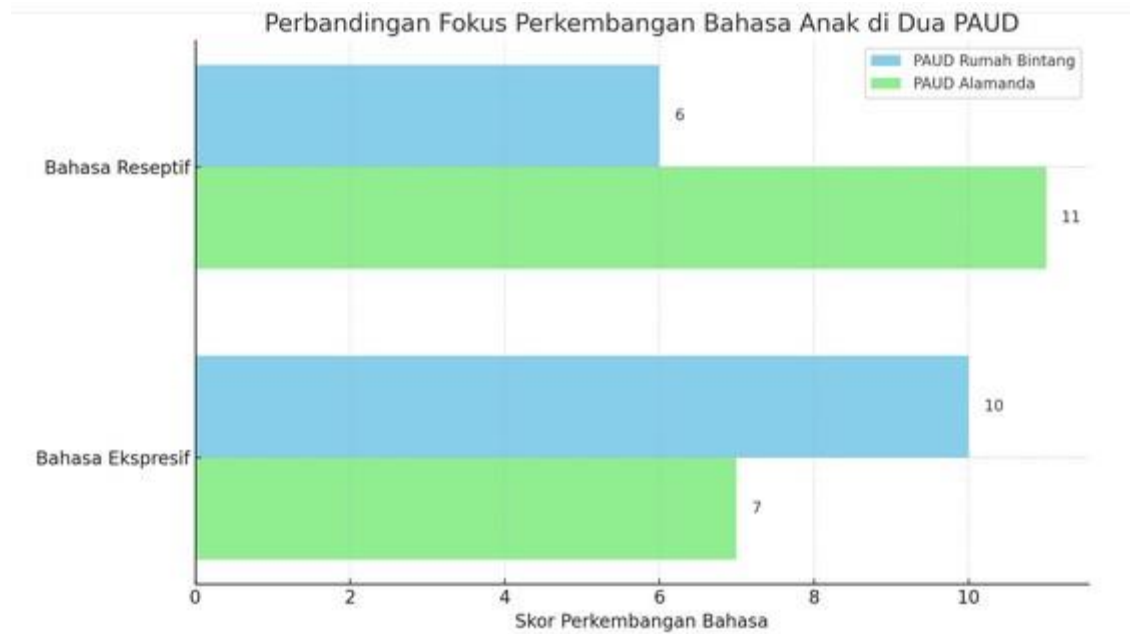
Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Bandung, yaitu PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda. Kedua lembaga memiliki pendekatan berbeda dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Data diperoleh melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, dan dokumentasi kegiatan literasi harian. Analisis data menggunakan model interaktif Flack, Z. M (2019), yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian di PAUD Rumah Bintang, Observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Rumah Bintang memiliki tingkat partisipasi aktif yang tinggi dalam kegiatan literasi. Saat sesi membaca bersama, mereka; mengajukan pertanyaan seputar cerita yang dibacakan, menebak alur cerita berikutnya, menirukan ekspresi tokoh dengan intonasi dan mimik wajah. Kegiatan menulis awal juga tampak menonjol. Anak-anak sering mencoret-coret kertas dengan bentuk yang mulai menyerupai huruf, terutama mencoba menuliskan nama mereka sendiri. Lingkungan kelas dipenuhi bahan literasi seperti poster huruf, kartu kata, dan rak buku yang mudah dijangkau. Anak-anak menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide, baik melalui bercerita, menyanyi, maupun bermain peran. Hasil pengukuran perkembangan bahasa menunjukkan skor: Bahasa Ekspresif: 10, Bahasa Reseptif: 6

Hasil Penelitian di PAUD Alamanda Anak-anak di PAUD Alamanda menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku cerita. Saat buku diperkenalkan, mereka secara spontan; Memilih buku sesuai minat, membuka halaman demi halaman dan memperhatikan ilustrasi, mencoba membaca gambar dan huruf sesuai kemampuan awal. Anak-anak sering mengajukan pertanyaan reflektif, misalnya: “Kenapa kucingnya takut air?”, “Siapa nama anak di cerita ini?”

Lingkungan Literasi dan Respons Anak

Rak buku ditempatkan pada posisi yang mudah diakses anak. Kegiatan membaca dilakukan secara mandiri maupun dengan pendampingan guru. Anak menunjukkan kemampuan memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Hasil pengukuran perkembangan bahasa menunjukkan skor; Bahasa Ekspresif: 7, Bahasa Reseptif: 11

Berikut adalah visualisasi grafik batang horizontal yang menunjukkan perbandingan fokus perkembangan bahasa anak di PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda berdasarkan dua indikator utama: bahasa ekspresif dan bahasa reseptif.



Penjelasan Grafik:

Berdasarkan pengamatan dan pengukuran, perbedaan fokus pengembangan bahasa terlihat jelas antara kedua PAUD:

| Aspek Perkembangan Bahasa | PAUD Rumah Bintang | PAUD Alamanda |
|---------------------------|--|--|
| Bahasa Ekspresif | Skor 10 – menonjol, anak proaktif dalam bercerita, menyanyi, bermain peran, dan mengungkapkan ide. | Skor 7 – cukup baik, anak dapat mengekspresikan ide namun tidak seintens Rumah Bintang. |
| Bahasa Reseptif | Skor 6 – memahami cerita namun belum dominan. | Skor 11 – sangat menonjol, anak memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan reflektif. |
| Ciri Lingkungan Literasi | Kaya interaksi sosial, banyak kegiatan berbasis cerita dan dialog langsung dengan guru. | Kaya bahan bacaan fisik, akses bebas terhadap buku, dan fokus pada eksplorasi mandiri. |

Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Rumah Bintang lebih menonjol dalam bahasa ekspresif. Fenomena ini sejalan dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan

oleh Vygotsky (1978), di mana perkembangan kognitif, termasuk bahasa, terjadi optimal ketika anak terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Peran guru sebagai scaffolder sangat jelas terlihat. Guru di Rumah Bintang secara aktif; Mengajukan pertanyaan pancingan, memberi umpan balik verbal, melibatkan anak dalam permainan peran berbasis cerita.

Praktik ini memberi ruang bagi anak untuk melampaui kemampuan awalnya dan mengasah keterampilan komunikasi lisan. Siklus refleksi dalam *action research* yang digunakan memungkinkan guru terus menyesuaikan metode, sehingga respons anak tetap positif dan partisipatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suhartati (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan bercerita, bernyanyi, dan permainan bahasa meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Hal ini memperkuat bukti bahwa interaksi sosial yang terarah berpengaruh besar pada pengembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Berbeda dengan Rumah Bintang, PAUD Alamanda menonjol pada bahasa reseptif. Anak-anak menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan, mengajukan pertanyaan reflektif, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi.

Strategi yang diterapkan guru selaras dengan pandangan Bruner (1983) tentang representasi simbolik, di mana paparan terhadap cerita, simbol, dan narasi menjadi sarana penting bagi perkembangan bahasa. Kegiatan membaca mandiri dan eksplorasi buku mendorong anak untuk membangun makna secara aktif — sebuah prinsip inti dari teori konstruktivistik Piaget.

Penelitian Owens (2012) juga menegaskan bahwa perkembangan bahasa reseptif merupakan prasyarat penting bagi keterampilan ekspresif. Pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan alur cerita akan mempermudah anak menyampaikan ide secara verbal di tahap berikutnya.

Perbandingan antara kedua PAUD menunjukkan bahwa perbedaan pendekatan menghasilkan fokus pengembangan bahasa yang berbeda:

- a. PAUD Rumah Bintang → berbasis interaksi sosial intensif, memicu bahasa ekspresif.
- b. PAUD Alamanda → berbasis akses literatur dan eksplorasi mandiri, memperkuat bahasa reseptif.

Kedua hasil ini saling melengkapi. Owens (2012) menekankan bahwa ketidakseimbangan stimulasi antara bahasa reseptif dan ekspresif dapat menghambat perkembangan bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan dapat menciptakan model pembelajaran literasi yang lebih komprehensif.

Temuan ini memiliki implikasi langsung bagi pengembangan kurikulum PAUD:

1. Desain Lingkungan Literasi Ganda

Menggabungkan ruang untuk interaksi sosial intensif (diskusi, bermain peran) dan ruang eksplorasi mandiri (akses bebas ke buku, pojok baca).

2. Pelatihan Guru

Guru perlu dilatih untuk menyeimbangkan strategi scaffolding dan fasilitasi eksplorasi mandiri.

3. Keterlibatan Orang Tua

Program literasi di rumah perlu disinergikan dengan pendekatan sekolah, agar anak menerima stimulasi bahasa yang konsisten.

4. Bahan Ajar Kontekstual

Materi literasi perlu disesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa anak, sehingga lebih bermakna.

Kedua PAUD menghadapi tantangan serupa:

- a. Perbedaan latar belakang bahasa anak → mempengaruhi kecepatan perkembangan bahasa.
- b. Keterbatasan bahan ajar kontekstual → menghambat keberagaman materi literasi.
- c. Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru → agar mampu mengadopsi strategi pembelajaran bahasa yang responsif.

Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan yang fokus pada literasi dini, termasuk pengadaan buku berkualitas, program pelatihan guru, dan peningkatan keterlibatan keluarga.

Studi ini memberikan kontribusi orisinal dengan menunjukkan bahwa:

- a. Perbedaan pendekatan pedagogis dapat menghasilkan fokus perkembangan bahasa yang berbeda.
- b. Strategi berbasis interaksi sosial dan strategi berbasis eksplorasi literatur sama-sama efektif, namun pada domain yang berbeda.
- c. Model pembelajaran literasi anak usia dini sebaiknya mengintegrasikan keduanya untuk mencapai perkembangan bahasa yang seimbang.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil Action Research dan Studi Kasus Ganda yang dilaksanakan di PAUD Rumah Bintang dan PAUD Alamanda, dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbahasa anak usia dini secara signifikan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan responsif terhadap konteks unik serta tahap perkembangan anak. Anak-anak di kedua PAUD menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan literasi, merefleksikan efektivitas intervensi yang diterapkan. Secara spesifik implementasi *action research* berhasil mengoptimalkan dua aspek utama perkembangan bahasa dengan fokus yang berbeda sesuai pendekatan masing-masing PAUD. Data menunjukkan pada PAUD Rumah Bintang menerapkan pendekatan tematik integratif berbasis lingkungan, bahasa ekspresif anak berkembang menonjol melalui kegiatan lisan seperti bercerita dan menyanyi. Sementara itu di PAUD Alamanda dengan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung kemampuan bahasa reseptif anak terbukti kuat melalui pemahaman cerita mendalam dan dialog berbasis buku. Penelitian ini menegaskan bahwa desain lingkungan belajar yang kaya bahasa dan peran proaktif guru sebagai

fasilitator adalah kunci utama. Selain itu siklus *action research* juga mengidentifikasi tantangan dan menghasilkan strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan keberagaman latar belakang bahasa anak. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan keterlibatan sinergis keluarga merupakan faktor pendukung krusial yang tidak dapat diabaikan. Pengembangan bahasa anak usia dini tidak hanya bergantung pada potensi inheren anak tetapi juga pada model pembelajaran yang dinamis, didukung oleh bukti empiris dari *action research*, serta kolaborasi kuat antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga. Studi kasus ganda ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman teoritis tentang bagaimana pendekatan pedagogis yang berbeda memengaruhi dimensi bahasa tertentu, serta menawarkan model implementasi literasi dini yang aplikatif untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan profesional guru di berbagai satuan PAUD khususnya di Kota Bandung.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada tim program studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang. Ucapkan terima kasih kepada Dana Rohman, S.E (Kepala Sekolah PAUD Rumah Bintang) dan E. Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah PAUD Alamanda) beserta jajaran yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka memenuhi penulisan ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga, orang tua yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayangnya dari awal hingga pelaksanaan kegiatan ini berakhir.

Daftar Pustaka

- Adriani, M., & Septiani, R. (2020). Strategi guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 987–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>
- Alamsyah, M. I., & Ningsih, E. (2022). Pengaruh kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.3743>
- Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2016). *Infants, children, and adolescents* (8th ed.). Pearson Education.
- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Bruner, Jerome S. (Jerome Seymour) (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*. Oxford University Press
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Dwi, S. (2020). *Literasi Dini di Taman Kanak-Kanak*. Alfabeta.
- Emilia, E. (2010). *Teaching writing: Developing critical learners*. Rizqi Press.
- Fitria, Arismunandar & Tolla (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi di PAUD
- Flack, Z. M., Field, A. P., & Horst, J. S. (2019). *The Impact of Dialogic Reading on Vocabulary Acquisition in Preschool Children: A Meta-Analysis*. *Journal of Child Language*

- Hoff, E., & Core, C. (2020). *Shared Book Reading and Grammatical Development in Bilingual Children*.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak* (6th ed., terj. Meitasari Tjandrasa). Erlangga. (Karya asli diterbitkan 1978)
- Jean Piaget (1952). *The Origins of Intelligence in Children*.
- John W. Santrock (2011). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill International Edition.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Tahun Publikasi Dokumen Relevan). (Nama Dokumen Kebijakan/Panduan Terkait PAUD dan Bahasa/Kurikulum Nasional).
- Noble, C., et al. (2023). *Long-Term Effects of Shared Reading on Language and Literacy Skills*. *Jurnal: Child Development*.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2011). *Action research: Principles and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Owens, R. E. (2012). *Language development: An introduction* (8th ed.). Pearson Education.
- Sachet, A. B., & Mottweiler, C. M. (2021). *Fantasy Storytelling During Shared Reading Enhances Children's Imagination and Theory of Mind*.
- Snow, C. E., & Dickinson, D. K. (Eds.). (1991). *Language development in early childhood*. National Association for the Education of Young Children.
- Suhartati, S. (2019). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini melalui kegiatan membaca nyaring. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.25-32>
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Takacs, Z. K., & Bus, A. G. (2022). *Digital Shared Reading: Can E-Books Improve Vocabulary and Narrative Skills?* *Jurnal: Computers & Education*
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yuliani, N. R. (2015). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui media boneka tangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.7200>